

Eksplorasi Pengetahuan tentang Tumbuhan Obat di Kalangan Generasi Muda Pulau Mandangin Kecamatan Sampang kabupaten Sampang Madura

Exploration of Medical Plant Knowledge of Mandangin Island Young Generation in Sampang District and Residence of Madura

Hosnia sari^{*1}, Ari Hayati^{2**}, Tintrim Rahayu³

¹²³Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Malang , Indonesia

ABSTRAK

Dalam penelitian tentang eksplorasi pengetahuan tumbuhan obat di kalangan generasi muda Pulau Mandangin memiliki tujuan untuk menginventarisasi dan mendiskripsikan jenis-jenis tumbuhan serta menggali pengetahuan generasi muda tentang tumbuhan obat di Pulau Mandangin. Penelitian ini dilakukan di Pulau Mandangin pada bulan juni-juli 2018. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner, kamera digital dan semua tumbuhan obat yang diketahui oleh responden sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif eksploratif yaitu studi pustaka, pengamatan di lapangan, dan wawancara menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden yang diambil sebanyak 100 responden pada kisaran umur antar 16-30 tahun. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif yang mencakup nilai persepsi responden berdasarkan skala dan analisis data hasil persepsi masyarakat terhadap tumbuhan obat. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa tingkat pengetahuan generasi muda terhadap tumbuhan obat di Pulau Mandangin memiliki nilai skor tinggi yaitu sebanyak 91%. Tumbuhan yang diketahui oleh generasi muda berjumlah 21 jenis dan hanya 16 jenis tumbuhan obat saja yang digunakan sebagai obat oleh generasi muda.

Kata Kunci: Pengetahuan Tentang Tumbuhan Obat, Generasi Muda Dan Jenis Tumbuhan Obat

ABSTRACT

In the study of the exploration of knowledge of medicinal plants among the younger generation Mandangin Island has the purpose to inventory and describe the types of plants and explore the knowledge of the younger generation about medicinal plants on Mandangin Island. This research was conducted on Mandangin Island in June-July 2018. The tools and materials used in this study were questionnaires, digital cameras and all medicinal plants that were known by the respondents while the research method used was descriptive explorative method, namely literature study, observation in the field, and interviews using questionnaires. The sampling technique uses purposive sampling technique with the number of respondents taken as many as 100 respondents in the age range between 16-30 years. While the data analysis used in this study is a descriptive statistical analysis that covers the value of respondents' perceptions based on the scale and analysis of data resulting from community perceptions of medicinal plants. From the results of research that has been done that the level of knowledge of young genes on medicinal plants on Mandangin Island has a high score of 91%. The plants found by the young generation amount to 21 species and only 16 types of medicinal plants are used as medicine by the younger generation.

Keywords: Knowledge of Medicinal Plants, Young Generation and Types of Medicinal Plants

* Hosnia Sari, jurusan biologi FMIPA UNISMA. Jl. MT. Haryono 193, Malang 65144. Tlp. 081358847702 email: husnia.alzadraie@gmail.com

** Dr. Ari Hayati, MP, jurusan biologi FMIPA UNISMA. Jl. MT. Haryono 193, Malang 65144. Tlp. 081803844667 email: Aridanial29@gmail.com

Diterima Tanggal 21 Agustus 2018 – Publikasi Tanggal 5 Oktober 2018

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara *megabiodiversity* terbesar di dunia yang kaya akan sumber daya hayati [1]. Kekayaan alam tumbuhan di negara ini meliputi 30.000 spesies tumbuhan dari total 40.000 spesies tumbuhan di dunia, 940 spesies diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat [2]. Tumbuhan obat adalah suatu jenis tumbuhan atau tanaman yang sebagian atau seluruh bagian tanaman berkhasiat menghilangkan atau menyembuhkan suatu penyakit dan keluhan rasa sakit pada bagian atau organ tubuh manusia

Obat tradisional adalah obat yang telah terbukti digunakan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun untuk memelihara kesehatan ataupun untuk mengatasi gangguan kesehatan mereka. Dari zaman dahulu nenek moyang Indonesia telah mengenal teknik pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di hutan maupun tumbuhan yang ada disekitar pekarangan rumah untuk mengobati berbagai penyakit baik penyakit luar maupun penyakit dalam [3]. Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat diperoleh dari pengalaman dan keterampilan yang secara turun-temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya [4]. Sebagaimana penelitian yang sudah dilakukan tentang persepsi masyarakat Madura terhadap tumbuhan delima putih [5] dan kelor [6]. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan delima putih dan kelor memiliki beberapa pemanfaatan oleh masyarakat Madura salah satunya yaitu pemanfaatan sebagai obat tradisional.

Umumnya pengetahuan pengobatan tradisional hanya dikuasai oleh kaum tua. Generasi muda saat ini kurang termotivasi untuk menggali pengetahuan dari kaum tua, dan lambat laun mulai ditinggalkan karena berbagai faktor penyebab. Kondisi seperti ini, menjadikan warisan tradisional lambat laun akan mengalami kepunahan di tempat aslinya [7]. Karena itu, perlu ada upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pengobatan tradisional yang seiring dengan upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat untuk pengetahuan, konservasi, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu perlu dilakukan penelitian mengenai “eksplorasi pengetahuan tumbuhan obat di kalangan generasi muda Pulau Mandangin Sampang, Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Dengan tujuan untuk menginventarisasi dan mendiskripsikan jenis-jenis tumbuhan serta menggali pengetahuan generasi muda tentang tumbuhan obat di Pulau Mandangin.

Material dan Metode

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yaitu: kuesioner untuk mendapatkan data persepsi dari masyarakat (responden), kamera digital sebagai alat untuk mendokumentasi, sumber utama (*key responden*) dalam penelitian adalah tokoh masyarakat dan generasi muda.

Bahan yang digunakan adalah semua tumbuhan obat yang diketahui oleh generasi muda di Pulau Mandangin Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Madura.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif yaitu studi pustaka, pengamatan di lapangan, wawancara menggunakan kuesioner, analisis data, deskripsi tumbuhan obat dan dokumentasi. Data yang didapatkan adalah data primer dan sekunder dimana data primer yaitu berupa karakteristik responden berupa umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan melalui survey lapangan, kuesioner dan wawancara dan data sekunder merupakan data umum mengenai kondisi sosial masyarakat dan daerah Pulau Mandangin Kecamatan Sampang. Untuk mendapatkan data tentang pengetahuan generasi muda terhadap tumbuhan obat dilakukan wawancara semi structural dengan responden menggunakan panduan

kuesioner. Menentukan sampel yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan yaitu menggunakan *purposive sampling*.

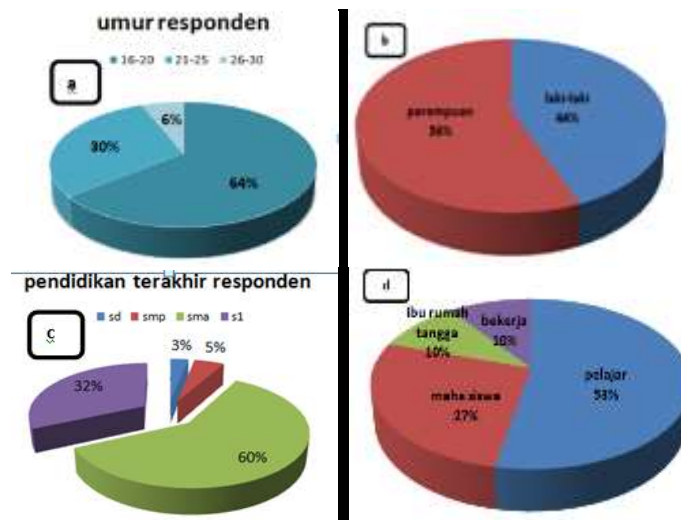
Sampel responden yang di ambil sebanyak 100 responden untuk mewakili semua generasi muda yang ada di Pulau Mandangin dengan usia responden berkisar 16-30 tahun [8]. Penilaian kuesioner menggunakan acuan skala likert. Kuesioner diukur dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas menggunakan Microsoft excel 2010 yang bertujuan untuk mengukur ketepatan pada setiap jawaban responden dalam kuesioner. Sedangkan untuk analisis data, menggunakan analisis statistika deskriptif dengan rumus nilai persepsi responden berdasarkan skala, analisis data persepsi masyarakat terhadap tumbuhan obat dan uji *use value* untuk mengetahui seberapa penting suatu tumbuhan.

Hasil dan Diskusi

Profil desa Pulau Mandangin: Desa Pulau Mandangin merupakan Pulau yang berada di sebelah selatan Kecamatan Sampang yang dibatasi oleh beberapa desa tetangga, disebelah sebelah utara Pulau Mandangin berbatasan dengan selat Madura Kecamatan Sampang. Di sebelah baratnya selat Madura Kecamatan Pangarengan, di sisi selatannya selat Madura Kecamatan Sampang, sedangkan di sisi timur berbatasan selat Madura Kecamatan Camplong. Pulau Mandangin memiliki luas wilayah 2.263,50 Ha km² dengan jumlah penduduk sebanyak 21.534 jiwa dengan uraian jumlah laki-lakinya 10.127 jiwa dan jumlah perempuannya 11.407 jiwa. Wilayah Desa Pulau Mandangin dibagi menjadi 3 dusun yaitu dusun barat, dusun kramat dan dusun candin. Masyarakat Mandangin mayoritas bermata pencarian sebagai nelayan dan pedagang, karna memang di wilayah Mandangin adalah wilayah pesisir. Meski demikian hubungan masyarakat Mandangin terhadap pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat sangat erat kebanyakan masyarakat Mandangin memanfaatkan tumbuhan untuk mengobati penyakit baik tumbuhan yang tumbuh di lingkungan sekitar maupun tumbuhan yang diperoleh dengan cara membeli di toko maupun di pasar. Namun dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat terlihat hanya pada kalangan tua saja berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan suatu penelitian mengenai “eksplorasi pengetahuan tumbuhan obat di kalangan generasi muda Pulau Mandangin” dengan tujuan untuk menggali pengetahuan generasi muda tentang pemanfaatan tumbuhan obat dan mendeskripsikan jenis-jenis tumbuhan obat yang diketahui oleh generasi muda Pulau Mandangin.

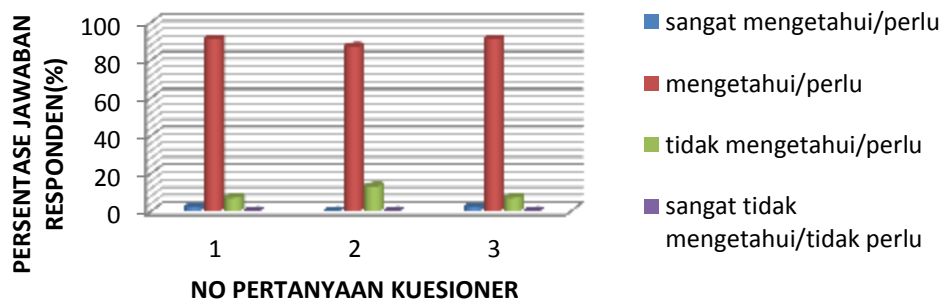
Data Responden Di Pulau Mandangin Kec. Kab. Sampang Madura: Data deskripsi responden di dapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada pemuda Pulau Mandangin. Data deskripsi responden digunakan sebagai gambaran umum mengenai kondisi responden dalam penelitian. Pada penelitian ini responden yang ditetapkan sebanyak 100 orang dengan uraian beberapa karakteristik seperti struktur umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status seperti pada Gambar 1.

Umur responden terlihat bahwa persentase yang paling tinggi pada responden yang berumur antara 16-20 dengan jumlah persentase 64% dan yang paling rendah terdapat pada responden yang berumur antara 25-30 dengan persentase 6% hal ini dikarenakan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kalangan pemuda dan pemudi dari Pulau Mandangin sehingga sampel yang diambil adalah responden yang berumur antara 16-25 sedangkan untuk tingkat pendidikan yang paling banyak terdapat pada tingkat SMK/SMA menurut UU No. 40, 2009 awal batas seseorang dikatakan pemuda atau generasi muda adalah 16-30 sedangkan pada umur 16 tahun seseorang itu sudah menginjak pendidikan tingkat SMA/SMK.



Gambar 1. Presentase Karakteristik Responden Di Pulau Mandangin Berdasarkan
 a) umur, b) jenis kelamin, c) pendidikan terakhir dan d) status

Persepsi Generasi Muda Terhadap Jawaban Kuesioner Tentang Pengetahuan Dan Penggunaan Tumbuhan Obat Di Pulau Mandangin Sampang Madura: Berdasarkan hasil wawancara dengan 100 responden yang terdiri atas; (1) mahasiswa, (2) siswa SMK/SMA dan (3) ibu rumah tangga/ penduduk umum. Didapatkan hasil bahwa pengetahuan generasi muda tentang tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh generasi muda Mandangin memiliki nilai tinggi yang mana persentase responden memilih jawaban mengetahui sebanyak 91% dan 2% pada jawaban yang sangat mengetahui pada pertanyaan no 1. Untuk pertanyaan yang focus kepada pengetahuan manfaat dari tumbuhan obat (pertanyaan no 2) memiliki nilai persentase 87% untuk jawaban mengetahui dan 13% untuk jawaban responden tidak mengetahui manfaat dari tumbuhan obat yang digunakan di Pulau mandangin. Sedangkan pada pertanyaan no 3 tentang pengetahuan macam-macam tumbuhan obat yang digunakan di Pulau mandangin juga memiliki nilai yang tinggi dengan persentase 91% dan nilai rendah dengan nilai 6% pada jawaban yang tidak mengetahui.



Gambar 2. Persentase responden dalam aspek pengetahuan tentang tumbuhan obat di Pulau mandangin. Pertanyaan 1) mengetahui tumbuhan yang digunakan sebagai obat di Pulau mandangin, 2) mengetahui manfaat tumbuhan yang digunakan sebagai obat di Pulau Mandangin, 3) mengetahui tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat di Pulau mandangin.

Tumbuhan yang diketahui sebagai obat oleh generasi muda terdapat 21 macam tumbuhan obat. Tumbuhan obat yang banyak diketahui oleh kalangan generasi muda yaitu kunyit (*Curcuma domestica* Val), Jahe (*Zingiber officinale*), Mimba (*Azadirachta indica*) sirih (*Piper betle* L.), binahong (*Anredera cordifolia* (Ten)), dan belimbing (*Averrhoa carambola*).




Tabel 1. Tumbuhan Obat Yang Diketahui Generasi Muda Di Pulau Mandangin Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Madura.







No	Nama tumbuhan	Nama ilmiah	Nama lokal	Jumlah responden
1	Belimbing*	<i>Averrhoa carambola</i>	Blimbing	15
2	Belimbing wuluh*	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Dingbulu	12
3	Bidara*	<i>Zizypus mauritiana</i>	Bukkol	1
4	Binahong*	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten)	Hong binahong	18
5	Delima putih*	<i>Punica granatum</i> L	Delimah pote	3
6	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Jeih	15
7	Jambu air*	<i>Syzygium aqueum</i> (Burm.f)	Kalampok	2
8	Jambu biji*	<i>Psidium guajava</i>	Jembuh	7
9	Jeruk nipis*	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jerruk nepes	11
10	Kelor*	<i>Moringa oleifera</i>	Maronggi	3
11	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> Linn	Kencor	4
12	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val	Konyik	56
13	Mengkudu*	<i>Morinda citrifolia</i>	Kodduk	5
14	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i>	Temun	11
15	Mimba*	<i>Azadirachta indica</i>	Nimbeh	51
16	Papaya gantung*	<i>Carica papaya</i>	Kates rambey	5
17	Pisang*	<i>Musa pudica</i>	Keddeng	3
18	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Sere	38
19	Sirsak*	<i>Annona muricata</i> L.	Sarkajeh mures	1
20	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb	Melabek	10
21	Temu hitam	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Muireng	8

Keterangan : * : Tumbuhan obat yang ada di Pulau Mandangin.

Inventarisasi dan Deskripsi Tumbuhan Obat di Pulau Mandangin: Tumbuhan yang di ketahui oleh generasi muda di Pulau Mandangin berjumlah 21 jenis tumbuhan obat, diantara ke 21 jenis tumbuhan obat tersebut ada sebagian yang sengaja di tanam di pekaranga rumah dan ada pula yang tumbuh dengan sendirinya tanpa sengaja di tanam serta ada pula yang mendapatkan dengan membeli di pasar atau toko setempat. Jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di Pulau Mandangin tersebut yaitu dapat di lihat di Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Tumbuhan Obat Yang Ada di Pulau Mandangin

No	Nama Tumbuhan	Deskripsi Tumbuhan	Gambar
1	Belimbing, blimbing (<i>Averrhoa carambola</i>)	Anak daun 2-11, berbentuk bulat telur memanjang, meruncing, Malai bunga terkumpul rapat	
2	Belimbing wuluh, Dingbulu (<i>Averrhoa bilimbi</i>)	tanda bekas daun berbentuk ginjal atau jantung. Anak daun berjumlah 21-45, bulat telur atau memanjang Malai bunga menggantung	
3	Bidara, Bukkol (<i>Zizyphus mauritiana</i> Lamk.)	Batang bengkok dan bertonjolan, rantingnya menggantung. Daun bulat telur oval bertulang daun 3, bergerigi lemah warna bawah daun putih atau coklat karat seperti vilt	
4	Binahong, Hong binahong (<i>Anredera cordifolia</i> Steenis) (Ten.)	Tumbuhan yang menjalar, batangnya lunak, silindris, berwarna kemerahan, saling membelit, bagian dalam solid, permukaan halus.	
5	Delima putih, Delimah pote (<i>Punica granatum</i> L.)	Pohon bentuk perdu bengkok, bercabang rendah Daun bertangkai, ranting dengan duri yang duduk di ketiak bentuk daun memanjang atau bentuk lanset	
6	Jambu air, Kalampok (<i>Syzygium aquea</i> Burm.f.)	Batang berwarna coklat tua. Daun bulat telur atau memanjang, dengan pangkal yang sering memeluk batang, berbentuk jantungdaun berwarna hijau, tepi datar, daun menjari.	
7	Jambu biji, Jembuh (<i>Psidium guajava</i> L.)	Pohon perdu kulit berwarna perang, licin, terkelupas dalam potongan, ruas tangkai teratas segi empat tajam. Daun muda berbulu abu-abu. Daun bertangkai pendek, bulat panjang atau memanjang	
8	Jeruk nipis, Jerruk nepes (<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.)	helaian daun bulat telur eliptis atau bulat telur memanjang, dengan pangkal bulat dan ujung tumpul, melekok ke dalam sedikit, tepi daun meringgit	

No	Nama Tumbuhan	Deskripsi Tumbuhan	Gambar
9	Mengkudu, Kodduk/paceh (<i>Moringa citrifolia</i>)	berdahan kaku, kasar Kulit batang coklat keabu-abuan atau coklat kekuning-kuningan, berbelah dangkal, tidak berbuludaun menyirip, berwarna hijau mengkilap, tidak berbulu	
10	Mimba, Nimbeh (<i>Azadirachta indica</i> A. Juss.)	Tumbuhan berkayu kulit batang tebal, batang agak kasar, daun menyirip genap, dan berbentuk lonjong dengan tepi bergerigi dan runcing, batangnya agak bengkokdaun majemuk menyirip genap dan berwarna hijau	
11	Papaya, Kates rambey (<i>Carica papaya</i> L.)	Batang pohon lurus bulat silindris, di atas bercabang, sebelah dalam serupa spon dan beronggadaun bertulang menjari, bercangap menjari berbagi menjari, ujung runcing dan pangkal berbentuk jantung	
12	Pisang, Keddheng (<i>Musa paradisiacal</i> L.)	berumpu dengan akar rimpanghelaian daun berbentuk lanset memanjang mudah koyak pada bagian bawah daun berlilin	
13	Sirsak, Sarkajeh mores (<i>Annona muricata</i> L.)	daun memanjang, berbentuk langsung atau bulat telur terbalik, dengan ujung meruncing pendek seperti kulit	
14	Kelor, maronggi (<i>Moringa oleifera</i>)	Anak daun bertangkai berbentuk bulat telur, oval atau bulat telur terbalik, tepi daun rata, sisi bawah daun hijau pucat	

Dari tumbuhan obat yang diketahui generasi muda ada beberapa tumbuhan saja yang digunakan dan di manfaatkan sebagai obat (Tabel 3.)

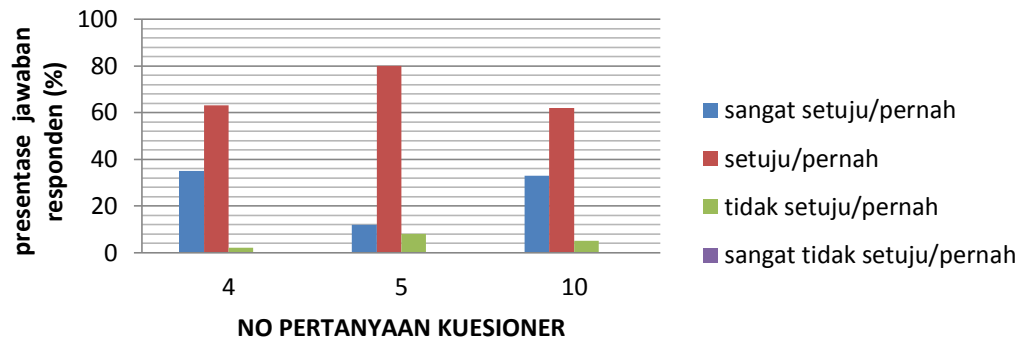
Tabel 3. Tumbuhan Obat Yang Digunakan Generasi Muda Di Pulau Mandangin Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Madura

No	Nama Tumbuhan	Bagian yang digunakan	Cara penggunaan	Kegunaan	Nilai Use Value
1	Blimbing	Buah	Buah yang sudah masak di cuci kemudian dimakan	Darah tinggi dan batuk	0,03
2	Blimbing wuluh	Bunga	Satu genggam bunga dibersihkan kemudian Ditumbuk, ditambahkan air setelah itu diperas dan diminum	Batuk	0,05

No	Nama Tumbuhan	Bagian yang digunakan	Cara penggunaan	Kegunaan	Nilai Use Value
3	Binahong	Daun	- Di bersihkan daun muda/tua kemudian ditumbuk, di tambahkan air setelah itu diperas dan diminum - Di bersihkan daun muda/tua kemudian ditumbuk dan ditapel	- Luka Setelah di operasi - Luka	0,05
4	Jahe	Rimpang	Dikupas kulitnya kemudian dibersihkan setelah itu diparut dan ditambahkan air dan diperas kemudian diminum	Masuk angin	0,08
5	Jambu air	Daun	Daun muda dibersihkan kemudian direndam dengan air hangat dan dikompreskan	Panas/demam	0,03
6	Jambu biji	Daun	Daun muda/tua dibersihkan kemudian ditumbuk dan ditambahkan air setelah itu diperas lalu itu diminum/ direbus dan diminum airnya	Diare	0,02
7	Jeruk nipis	Buah	Di bersihkan buahnya setelah itu dikupas kulitnya dan diperas lalu diminum	Batuk	0,05
8	Kencur	Rimpang	Di kupas kulitnya kemudian di bersihkan dan ditumbuk setelah itu ditambahkan air kemudian diperas lalu diminum	Meredakan Panas dalam	0,04
9	Kunyit	Rimpang	Di kupas kulitnya kemudian di bersihkan dan ditumbuk/di parut setelah itu ditambahkan air dan diperas lalu diminum	Meredakan panas dalam	0,46
10	Mengkudu	Buah	Dibersihkan buahnya kemudian direbus dan diminum airnya	Darah tinggi dan kolesterol	0,01
11	Mentimun	Buah	Dibersihkan buahnya kemudian diparut setelah itu di tambahkan air kemudian diparut lalu diminum/ direbus buahnya dan diminum air rebusannya.	Darah tinggi	0,07
12	Mimba	Daun	- Dibersihkan daun muda/tua kemudian Ditumbuk dan ditambahkan air setelah itu diperas lalu diminum - Direndam dengan air hangat	- pilek dan gatal-gatal - korengan	0,33
13	Sirih	Daun	- Dibersihkan daunnya kemudian ditumbuk dan ditambahkan air setelah itu diperas lalu diminum - Dibersihkan daun muda/tua kemudian direndam	- Panas dalam - Sakit mata	0,22
14	Temulawak	Rimpang	Di kupas kulitnya kemudian ditumbuk dan ditambahkan air setelah itu diperas lalu diminum	Pilek	0,09
15	Temu hitam	Rimpang	Di kupas kulitnya kemudian ditumbuk dan di tambahkan air setelah itu diperas lalu diminum	Kurang nafsu makan	0,03
16	Pisang	Batang	Dibersihkan batangnya kemudian ditumbuk setelah itu diperas lalu diminum	Panas /demam	0,02

Berdasarkan tabel diatas terdapat 16 tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh generasi muda di Pulau Mandangin dengan nilai UV tertinggi pada jenis rimpang yaitu kunyit dengan nilai UV 0,46, mimba dengan nilai UV 0,33 dan sirih dengan nilai UV 0,22 dari ketiga tumbuhan obat tersebut merupakan tumbuhan yang di anggap paling penting dalam mengobati penyakit di kalangan generasi muda. Karna ketiga tumbuhan tersebut merupakan salah satu jenis tumbuhan obat dari bagian racikan jamu untuk meringankan panas dalam atau juga dalam bahasa Madura *jemuhlepcellep* yaitu tumbuhan

rimpang kunyit dan daun sirih. Sedangkan untuk daun mimba biasanya generasi muda memanfaatkan sebagai obat flu, gatal-gatal dan penyakit kudis. Hal ini dikarenakan penyakit yang sering menyerang generasi muda yaitu penyakit panas dalam, flu, gatal-gatal, kurang nafsu makan dan kudis/korengan



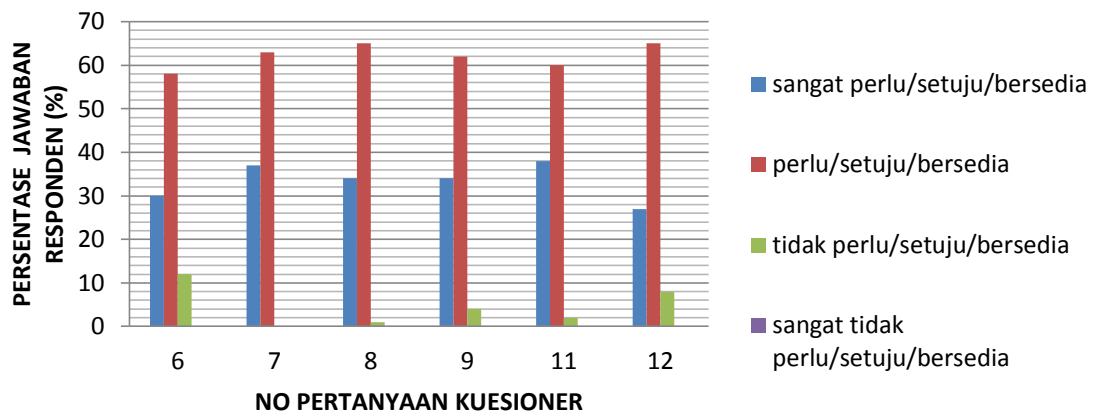
Gambar.3 Persentase Jawaban Responden Dalam Aspek Pemanfaatan Tumbuhan
Pertanyaan 4) tumbuhan obat yang diketahui digunakan sebagai obat di Pulau Mandangin, 5) menggunakan tumbuhan obat dan 10) tumbuhan obat digunakan sebagai alternative pengobatan herbal di Pulau Mandangin

Gambar 3 terkait dengan penggunaan responden terhadap tumbuhan obat yaitu. Pada pertanyaan no 4 tentang tumbuhan obat yang diketahui responden digunakan sebagai obat jawaban dari responden tinggi yaitu 63% dengan pilihan jawaban setuju, untuk pilihan jawaban sangat setuju sebesar 35% menepati kategori sangat tinggi sedangkan untuk jawaban yang tidak setuju didapatkan nilai rendah dengan persentase 2%. Untuk pertanyaan no 5 responden memilih jawaban sangat pernah dengan persentase 12% pada kategori sangat tinggi.pada kategori tinggi responden memilih jawaban pernah menggunakan tumbuhan obat sebagai obat yaitu dengan persentase 80% sedangkan untuk jawaban tidak pernah sebanyak 8% (kategori rendah).

Seiring dengan berkembangnya ilmu kedokteran mengenai pengobatan secara herbal dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan untuk obat.Menurut Shosan (2014) yang menyatakan bahwa tumbuhan merupakan sumber dari obat-obatan yang digunkan dalam pengobatan berbagai penyakit manusia.Maka dalam hal ini dapat dikaitkan pada pertanyaan no 10 tentang respon responden memilih jawaban setuju atau tidak setuju menjadikan tumbuhan obat di Pulau Mandangin sebagai alternative pengobatan herbal pada zaman modern ini. dari pertanyaan tersebut maka di dapatkan nilai jawaban dari responden yaitu jawaban sangat tinggi dengan persentase 33% (sangat setuju), tinggi dengan persentase 63% (setuju) dan jawaban rendah dengan persentase 5% untuk pilihan jawaban tidak setuju (Gambar 3).

Persepsi Generasi Muda Terhadap Jawaban Kuesioner Tentang pelestarian Tumbuhan Obat Di Pulau Mandangin Sampang Madura: Dari hasil wawancara responden dapat diketai bahwa respon responden terhadap kelestarian tumbuhan obat di Pulau Mandangin mempunyai respon yang baik. Yaitu terlihat pada pertanyaan no 6 dan 11 tentang menanam tumbuhan obat di halaman rumah dan melestarikan tumbuhan obat di Pulau Mandangin responden merespon sangat baik dan baik dimana nilai dengan kategori sangat perlu presentase responden yang menjawab adalah 30% (sangat tinggi) untuk pertanyaan no 6 dan 38% untuk pertanyaan no 11 sedangkan yang merespon perlu pada pertanyaan no 6 adalah 58% (tinggi) dan persentase respon responden pada pertanyaan no 11 adalah 60%. Pada

jawaban responden yang menjawab tidak perlu untuk pertanyaan no 6 adalah 12% dan pada pertanyaan no 11 adalah 2%. Dari adanya perbedaan antara persentase tidak perlu menanam tumbuhan obat di halaman rumah dengan tidak perlu melestarikan tumbuhan obat. Dengan perbandingan 12:2 Dapat dikatakan bahwa sangat perlu untuk dilakukan pelestarian terhadap tumbuhan obat namun karena tidak adanya lahan atau kurang memadai suatu lahan untuk menanam tumbuhan obat di halaman rumah sehingga terdapat sebagian responden yang merespon tidak setuju jika menanam tumbuhan obat di halaman rumah (Gambar 4.)



Gambar. 4. Persentase jawaban responden pada aspek kelestarian tumbuhan obat di Pulau Mandangin. Petanyaan : 6) menanam tumbuhan obat di halaman rumah, 7) orang tua mewariskan pengetahuan tentang tumbuhan obat kepada generasi muda, 8) diadakan sosialisasi tentang tumbuhan obat kepada generasi muda, 9) tumbuhan obat masih diperlukan di zaman modern, 11) melestarikan tumbuhan obat di Pulau Mandangin, dan 12) bersedia melakukan pelestarian tumbuhan obat di Pulau Mandangin

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di dapatkan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan generasi muda terhadap tumbuhan yang digunakan sebagai obat di Pulau Mandangin memiliki persentase 91% pada kategori nilai tinggi. Jenis-jenis tumbuhan obat yang diketahui oleh generasi muda terdapat 21 jenis tumbuhan obat dan dari 21 tumbuhan yang diketahui hanya terdapat 16 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat serta dari 21 tumbuhan obat yang di ketahui oleh generasi muda ada yang di tanam di Pulau Mandangin dan ada juga yang memperoleh dengan membeli di pasar atau toko. Tumbuhan obat yang ada di Pulau Mandangin sebanyak 14 jenis.

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti mengharapkan adanya keberlanjutan dari penelitian ini mengenai distribusi tumbuhan obat serta faktor dari kekurangan tauan masyarakat terhadap manfaat tumbuhan obat di Pulau Mandangin.

Daftar Pustaka

- [1] Putra, R.A., Wiryono. dan Apriyanto, E. 2012. Studi Etnobotani Suku Serawai di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian danPengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 1(3): 217-224.
- [2] Masyhud. 2010. *Loka karya Nasional Tumbuhan Obat Indonesia*. <http://www.dephut.go.id/index.php/news/details/7043>. diakses 26 Oktober 2014.
- [3] Pical, Jusuf Melianus. 2013. *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Isenebuai Distrik Rumberpon Kabupaten Teluk Wondama*.Skripsi. Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua. Manokwari.
- [4] Sari, L.O.R.K. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan dan Keamanan. *Majalah Ilmu Kefarmasian* III(1): 1-7.
- [5] Noorcahyati. 2012. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*.Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Badan Litbang Kementrian Kehutanan. Samboja.
- [6] Hayati, A. Fitri, & Zayadi, H. 2018. Etnobotani Delima (*Punica granatum L*) di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang. *E-jurnal BIOSAIN TROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)*. Vol. 3. No. 3. Hal. 39-45. Januari 2018.
- [7] Hayati, A. Bahriyah, I. Zayadi, H. 2015. Studi Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) di Desa Sember Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Madura Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. *E-jurnal BIOSAIN TROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)*. Vol. 1. No. 1. Hal. 61-67.
- [8] UU No. 40. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.